

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR
(Studi Terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling*



**OLEH
WIKE HANDAYANI
88054/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman)

NAMA : WIKE HANDAYANI

NIM/BP : 88054/2007

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 30 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Murniati

NIP. 194712201976022001

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.

NIP. 196011031985032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

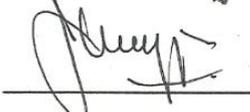
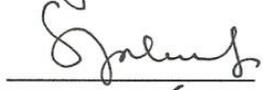
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Univeritas Negeri Padang*

**Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman
Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa
(Studi Terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman)**

**NAMA : WIKE HANDAYANI
NIM/BP : 88054/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, 30 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Murniati	
Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	
Annggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	

ABSTRAK

- Judul : Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Tentang Kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman)
- Penulis : Wike Handayani 88054/2007
- Pembimbing : 1. Dra. Murniati
2. Dr. Syahniar M.Pd., kons

Interaksi sosial siswa dalam kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal itu disebabkan karena kebutuhan siswa yang ingin diakui dan dianggap dalam kelompok, siswa bertindak hanya didasarkan atas keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok teman sebaya saja, begitu juga dalam belajar, siswa giat belajar hanya ingin diakui dan dianggap oleh teman sebaya, hendaknya siswa memiliki identitas diri atau bertindak karena benar-benar keinginan untuk memajukan diri sendiri dan mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman tahun pelajaran 2011/ 2012. Sampel penelitian 49 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa SMP Negeri 6 Pariaman tergolong baik yaitu sebesar 16 siswa atau 32,65%. (2) motivasi belajar siswa SMP Negeri 6 Pariaman tergolong cukup baik yaitu sebesar 27 siswa atau 55,10%, dan (3) dan hasil korelasi hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa yang mana terdapat r hitung sebesar 0,844.

Mengacu pada hasil penelitian diharapkan kepada guru pembimbing untuk dapat memanfaatkan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya guna memotivasi siswa dalam belajar. Karena interaksi dengan kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan pemikiran siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang senantiasa tercurah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar (Studi tentang siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/ 2012)" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012. Adapun maksud penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra.Murniyati selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan konsultasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran dan juga mendengarkan segala keluh kesah.

5. Bapak Prof., Dr.,Mudjiran, M. S., Kons., Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M. S., Kons , selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan yang bermakna dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermakna bagi penulis
8. Orang tua (Ayah Heri Tamrin dan ibu Risna Anora), kakak-kakak dan anggota keluarga tercinta, yang selalu mendukung baik secara materi maupun non- materi.
9. Teman-teman seangkatan 2007, khususnya teman sekelas dan semua teman yang dekat dengan penulis.

Terima kasih atas segalanya, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Asumsi	6
G. Hipotesis	7
H. Tujuan Penelitian.....	7
I. Manfaat Penelitian	7
J. Definisi Operasional.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi sosial	11
3. Bentuk Interaksi sosial	12
B. Kelompok Teman Sebaya	
1. Pengertian Kelompok Teman sebaya.....	13
2. Fungsi kelompok Teman Sebaya.....	15
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Ciri-ciri Motivasi.....	17
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
5. Macam-macam motivasi belajar.....	20
D. Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	20
E. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan sampel	23
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Instrumen penelitian	25
E. Teknik Analisis Data.....	26

F. Uji Hipotesis	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	31
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	40
B. Saran.	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi penelitian	24
2. Sampel penelitian.....	24
3. Skor Jawaban Penelitian	26
4. Keeratan Hubungan Antar Variabel.....	27
5. Distribusi frekuensi interaksi soal dan motivasi belajar.....	29
1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial	29
2. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kerja Sama	29
3. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persaingan	30
3. Distribusi Frekuensi Sub variabel Persesuaian.	31
4. Distribusi Frekuensi Sub variabel Perpaduan	31
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	32
6. Distribusi Frekuensi Tekun dalam Menghadapi Tugas Belajar.....	33
6. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar...	33
7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Lebih Senang Bekerja Mandiri	34
8. Distribusi Frekuensi Sub Variable Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Rutin.	35
9. Korelasi Variabel X dan Variabel Y	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.....	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen, kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Sesuai dengan pendapat TIM MKDK (2002: 18) komponen pendidikan itu yaitu; tujuan pendidikan, pendidik, subjek didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan, dengan itu Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari keberhasilan dari seluruh komponen tersebut salah satunya adalah bagaimana keberhasilan belajar subjek didik, dan salah satu yang menunjang keberhasilan belajar tersebut dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada subjek didik. Sebagaimana yang dikatakan Hamzah (2006:31) motivasi belajar adalah:

Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator meliputi:(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;(4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;(6) adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar dibutuhkan motivasi yang tinggi pada diri siswa, dengan motivasi, siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, salah satu hal yang bisa mempengaruhi tingkat motivasi dalam diri siswa adalah bagaimana lingkungannya, dan salah satu hal yang

menjadikan siswa dapat membentuk hubungan dengan lingkungan adalah dengan adanya interaksi sosial sebagaimana menurut Shaw (2004:87) dalam Hoktro (www.google.com, 2011) interaksi sosial merupakan:

Suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.

Dengan kata lain tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu lain yang menjadi pasangannya. Begitu juga di sekolah, siswa SLTP yang dikategorikan sebagai remaja juga memiliki kebutuhan akan diakui dan diterima dalam kelompok, sesuai dengan pendapat Garrison (Andi Mapiarre, 1982) dalam Ali (2004:160) ada tujuh kebutuhan khas remaja yaitu:

1. kebutuhan akan kasih sayang
2. kebutuhan akan dikutsertakan dan diterima dalam kelompok
3. kebutuhan untuk berdiri sendiri
4. kebutuhan untuk berprestasi
5. kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
6. kebutuhan untuk dihargai
7. kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh

Sejalan dengan pendapat di atas pastinya setiap remaja berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan adanya interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan tersebut, yang mana dengan adanya interaksi sosial yang baik maka siswa juga bisa diterima dalam lingkungan sosialnya, siswa juga bertindak dan bertingkah laku karena adanya pengaruh dari lingkungan

tersebut, dengan ini hendaknya dapat juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, sesuai dengan pendapat Prayitno (1989:54) prinsip motivasi dari teori behavioristik, menyatakan bahwa seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi oleh penguatan dari teman sebaya dari pada guru sendiri. Selanjutnya Tim Dosen penulis buku “Perkembangan Peserta Didik” (2002:119) juga berpendapat yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja yaitu: (1) Pengaruh orang tua, (2) Pengaruh sekolah, (3) Pengaruh teman sebaya.

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa perkembangan sosial remaja dipengaruhi oleh orang tua, sekolah, dan teman sebaya. Dengan ini, yang menjadi lingkungan sosial yang paling berpengaruh di sekolah adalah teman sebaya, karena seringkali siswa menghabiskan waktu dan berkumpul dengan teman sebaya, dan bahkan hidup berkelompok, hal inilah yang menyebabkan kelompok teman sebaya adalah suatu wadah yang sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa, kelompok teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi siswa untuk bertindak dan bertingkah laku, siswa dapat melakukan hal-hal yang membuat dirinya dapat diakui dan diterima dalam kelompok teman sebaya.

Siswa juga dapat hidup dan berkembang dalam kelompok teman sebaya, dan juga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena pengaruh dari teman sebaya, begitu juga dalam belajar hendaknya motivasi belajar yang dimiliki siswa bukan hanya semata-mata karena untuk diterima dan

diakui dalam kelompok, tetapi juga memang keinginan dari diri sendiri, dan juga siswa tidak merubah diri kepada standar dalam kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Horta dalam (www.google.com:2011) pengaruh teman sebaya dengan kehidupan remaja adalah:

Dengan kehadiran teman-teman sebayanya, remaja merasa dihargai, di-orang-kan serta merasa dapat diterima oleh lingkungannya. Perasaan-perasaan tersebut dapat membantu remaja untuk lebih percaya diri, lebih menghargai dirinya serta mampu untuk memiliki citra diri yang positif. Sehingga teman sebaya memiliki fungsi bagi perkembangan kepribadian si remaja.

Idealnya siswa bertindak bukan hanya didasarkan atas keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok teman sebaya saja, hendaknya siswa memiliki identitas diri atau bertindak karena benar-benar keinginan untuk memajukan diri sendiri dan mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru pembimbing pada hari senin tanggal 28 Februari 2011, siswa telah memiliki kelompok teman sebaya sendiri-sendiri, yang dalam pemilihannya tidak hanya dalam satu kelas. Selain itu, rata-rata dalam satu kelompok memiliki minat atau kesenangan serta pola tingkah laku yang sama. Sehingga jika dalam suatu kelompok ada anggota kelompok yang memiliki prestasi yang baik maka anggota yang lainnya akan termotivasi untuk menjadi identik atau berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh beda.

Dari hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman, pada hari Kamis tanggal 9 dan 16 Maret 2011, mengatakan bahwa mereka memiliki motivasi belajar hanya karena ingin diakui dan dianggap dalam kelompok teman sebaya mereka, bukan karena keinginan sendiri, dan dengan itu siswa menjadi tidak punya pendirian dan tidak menjadi diri sendiri, pada umumnya pola tingkah laku siswa semata-mata hanya untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok teman sebaya, jika hal ini terus berlanjut maka siswa tidak akan mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.

Dari fenomena di atas, jadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar (Studi terhadap siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecenderungan siswa lebih identik dengan kelompok teman sebaya
2. Adanya kelompok-kelompok/gank siswa di sekolah
3. Siswa memiliki motivasi belajar hanya karena ingin diakui dan dianggap dalam kelompok teman sebaya mereka, bukan karena keinginan sendiri.

C. Batasan Masalah

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, oleh karena itu penulisan karya tulis ini dibatasi dengan memfokuskan pengkajian pada masalah pengaruh

interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah: Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX SMP N 6 Pariaman?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 6 Pariaman?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 6 Pariaman.

F. Asumsi

Penelitian ini beranjak dari asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda
2. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda

3. Lingkungan mempengaruhi motivasi belajar siswa
4. Apabila kelompok teman sebaya siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka dimungkinkan siswa dalam kelompok itu juga memiliki motivasi yang tinggi.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa”.

H. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 6 pariaman
2. Bentuk motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman
3. Menguji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman.

I. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pembimbing, merupakan sebagai bahan masukan agar lebih memperbaiki interaksi sosial siswa dan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan siswa sehingga siswa mampu berkembang secara optimal.

2. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

J. Definisi Operasional

1. Interaksi Sosial:

Menurut Hoktro dalam (www.google.com:2011) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja sama, persaingan, pertentangan, persesuaian, perpaduan.

2. Kelompok teman sebaya,

Dalam kamus konseling Sudarsono (1997:31), kelompok teman sebaya berarti, teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra pubertait yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok bermain siswa di sekolah atau kelompok yang mereka sering berkumpul didalamnya.

3. Motivasi belajar

Motivasi yang akan diteliti adalah motivasi dalam: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Seorang siswa harus memiliki interaksi yang baik dalam belajar, dengan interaksi sosial yang baik antara diri dan lingkungan sekitar, akan terbentuk pribadi yang baik juga. Sejalan dengan pendapat Hoktro dalam www.google.com interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar orang- perorang dengan kelompok manusia.

Selanjutnya chaplin dalam Ali (2004:87) menyatakan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik anantara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. dengan itu adanya pengaruh dari hubungan-hubungan dengan orang lain kepada seseorang maka akan membentuk dan mempengaruhi tindakan seseorang tersebut. Begitu juga bagi siswa di sekolah bentuk interaksi siswa bisa mempengaruhi aktifitas dan keinginannya untuk melakukan sesuatu hal.

2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya, dan dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Sebagaimana pendapat G.Tarde dalam Bimo Walgito (1978:66) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah:

- 1.Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, mode pakaian dan lain- lain.
- 2.Faktor sugesti yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.
- 3.Faktor identifikasi merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.
- 4.Faktor simpati merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain.

Dalam kehidupan seseorang, dengan adanya keinginan untuk meniru orang lain, pengaruh psikis, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain, faktor tertarik pada orang lain, dan hal inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang akan membentuk proses sosialisasi. Adapun perkembangan sosial individu terjadi dalam tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sesuai dengan pendapat Ali (2004:93) “Proses

sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Dalam lingkungan sekolah seseorang belajar membina hubungan dengan teman-teman sebayanya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Menurut Ali (2004:97) Kehadiran anak di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Selanjutnya Ali (2004:96) juga menyatakan:

Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya, dan seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok di mana dirinya dapat diterima dengan baik.

Dengan adanya beberapa faktor diatas, maka seorang siswa akan terdorong untuk melakukan interaksi sosial di sekolah baik dengan guru, maupun dengan teman-teman sebaya.

3. Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Park dan Burgess dalam Santosa (2004:12) bentuk interaksi sosial dapat berupa:

- a. Kerja sama: kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama Bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama, Misal: gotong royong membersihkan halaman sekolah.
- b. Persaingan: persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama.

- c. Pertentangan: pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama
- d. Persesuaian: persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
- e. Perpaduan: perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok. Dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Baik atau tidaknya interaksi seseorang dalam kelompok teman sebaya dapat dilihat dari bagaimana kerja sama, persaingan, pertentangan, persesuaian, perpaduannya dalam kelompok tersebut.

B. Kelompok Teman Sebaya

1. Pengertian Kelompok Teman Sebaya

Pada hakikatnya manusia itu di samping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sudah tentu manusia dituntut adanya saling berhubungan antara sesamanya dalam kehidupannya. sesuai dengan pendapat Prayitno (1995:1) “Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup berkembang secara layak apabila dia hidup sendiri dan menyendiri”. oleh karena itu, manusia selalu berusaha hidup dalam kebersamaan dan membentuk kelompok-kelompok. Dalam kelompok, individu merasakan

adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu, dan pada siswa di sekolah adanya kelompok teman sebaya adalah suatu yang sangat wajar, karena kelompok teman sebaya merupakan wadah untuk sosialisasi yang penting disamping keluarga bagi seorang siswa.

Dalam kamus konseling Sudarsono (1997:31), kelompok teman sebaya berarti, teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra pubertait yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Selanjutnya pengertian kelompok menurut Billig dalam Sarlito (2005:22) yaitu sebagai kumpulan orang- orang yang anggota-anggotanya sadar atau tahu akan adanya satu identitas sosial bersama. Sedangkan identitas sosial menurut Billig dalam Sarwono Aksara dan Sarlito Wirawan (2005:22) adalah sebuah proses yang mengikatkan individu pada kelompoknya dan menyebabkan individu sebagai diri sosialnya. Selanjutnya Johnson dalam Sarwono (2005:23) berpendapat bahwa:

Kelompok adalah kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka, yang masing-masing menyadari keanggotaanya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling berkaitan, berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam perilaku untuk mencapai tujuan bersama. Jadi

kelompok teman sebaya merupakan orang-orang yang masing-masing saling ketergantungan yang berkumpul dalam satu kelompok yang di dalamnya terdiri dari teman-teman yang sesuai dan sejenis.

2. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santosa (2004:79) adapun fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebayanya itu, anak akan belajar standar moralitas orang dewasa, seperti bermain secara baik, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab.
- b. Kelompok sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- c. Kelompok sebaya merupakan sumber informasi.
- d. Mengajarkan mobilitas sosial
- e. Menyediakan peranan- peranan sosial baru.
- f. Kelompok sebaya membantu anak bebas dari orang-orang dewasa.

Dalam kelompok teman sebaya seseorang lebih banyak mendapatkan pengalaman-pengalaman hidup yang akan berpengaruh kepada diri pribadinya dan sosialnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, dengan pendidikan manusia mampu menyikapi tabir yang ada di alam sekitarnya, dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan pola pikir yang kritis dan sistematis pendidikan merupakan suatu proses

atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Sebagaimana Hamzah (2006:1) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Selanjutnya Hamzah (2006:31) mengemukakan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar diri yang akan menyebabkan perubahan suatu energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, begitu

juga dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

2. Ciri- ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2004:83) adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas- tugas rutin (hal- hal yang bersifat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih

peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana cara memikirkannya.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa motivasi merupakan dorongan kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, dengan demikian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting peranannya. Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2004:84) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Sardiman (2004:92) yaitu:

- a. Sikap
Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar, Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran.
- b. Kebutuhan
 - 1) Kebutuhan akan prestasi (n-ACH)
Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
 - 2) Kebutuhan akan kekuasaan (n-pow)
Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.
 - 3) Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat (n-affil)
Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.
- c. Rangsangan
Rangsangan merupakan perubahan. di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.
- d. Afeksi sikap afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian dan pemilikan. Dari individu atau kelompok pada waktu belajar.
- e. Kompetensi Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.
- f. Penguatan
Penguatan merupakan peristiwa untuk mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif memainkan peranan penting. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya dapat berupa sosial, seperti afeksi.

Dari pendapat diatas, yang menjadi faktor seseorang memiliki motivasi adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan.

5. Macam- macam Motivasi

Menurut Sardiman (2004: 86), motivasi diantaranya dapat dilihat dari sudut pandang:

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dengan itu dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

D. Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Kelas IX SMP N 6 Pariaman

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kelompok teman sebaya merupakan suatu wadah bagi siswa untuk membentuk berbagai aspek kepribadian mereka, karena kelompok teman sebaya merupakan tempat berinteraksi sosial paling intens setelah keluarga bagi siswa, karena sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kelompok teman sebaya, karena siswa juga individu yang merupakan makhluk sosial yang mana tidak terlepas dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sesuai dengan

pendapat Ela Nisriana (2007:32) Bahwa manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu manusia pasti hidup berkelompok.

Demikian juga siswa SMP yang dikategorikan dalam remaja di sekolah, cenderung hidup berkelompok secara unik yang biasa disebut kelompok teman sebaya atau teman sebaya, yang di dalamnya terdapat hubungan emosional yang erat dalam interaksi antar anggota kelompoknya. Sesuai dengan pendapat oleh Ali (2004:99) bahwa “Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja”. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya Feter (www.google.com: 2011) menyatakan bahwa:

Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota. Jika mereka dikucilkan mereka akan stres, frustrasi, dan sedih.

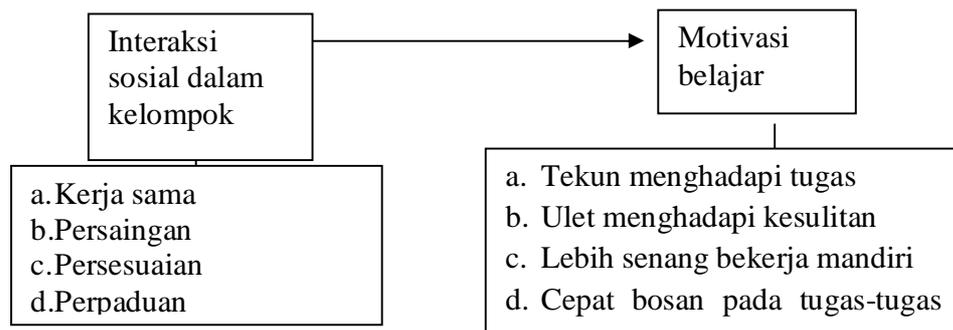
Keberadaan kelompok teman sebaya hendaknya dapat dijadikan suatu wadah dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, sesuai dengan pendapat Golburg dalam Prayitno (1989:75) “Guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar”.hal ini didukung oleh pendapat Prayitno (1989:54) bahwa “Seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan siswa yang duduk di SMP yang dikategorikan remaja sangat mementingkan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya.

E. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis meng gambarkannya dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1
Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar



Kebutuhan akan di akui dalam kelompok teman sebaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berusaha memenuhi standar dalam kelompok yang ingin di masukinya, kalau dalam kelompok itu memiliki anggota yang mempunyai motivasi tinggi maka anggota yang lainnya akan berusaha memenuhi standar tersebut, dengan itu interaksi dalam kelompok teman sebaya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian yang berjudul hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar di SMP Negeri 6 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012 rata-rata termasuk dalam kriteria baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012 rata-rata termasuk dalam kriteria cukup baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pariamantahun pelajaran 2011/2012.

B. Saran

1. Kepada guru pembimbing, diharapkan dapat memanfaatkan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya guna memotivasi siswa dalam belajar. Karena interaksi dengan kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan pemikiran siswa. Dengan interaksi ini siswa dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuannya dengan orang lain.

2. Para siswa harus memiliki identitas diri sendiri sehingga tidak terjerumus pada sikap berusaha memenuhi standar demi diakui dalam sebuah kelompok.

KEPUSTAKAN

- Aksara, Sarwono dan Sarlito, Wirawan.2005. *Psikologi Sosial* (Psikologi kelompok & Psikologi Terapan). Jakarta: Balai Pustaka
- Ali, Moh dan Asrori, Moh.2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AM, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pende Skatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 1997. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)* Padang: Angkasa Raya
- Darius, Peter. 2011. *Fungsi Kelompok Teman Sebaya*. [http/www. Kelompok Teman Sebaya.com](http://www.KelompokTemanSebaya.com) (diakses tanggal 9, agustus 2010).
- Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hamzah. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta.PT Bumi Aksara
- Hendra. 2009. *Interaksi Sosial dalam Hubungan Antar Manusia*. [http/www.interaksi sosial.com](http://www.interaksisosial.com) (diakses tanggal 10 September 2011)
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Hasiah. 2005. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran*. Semarang. FIP Universitas Negeri Makasar. EDUKASI. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Muhammad. 2001. *Pokok-pokok Bahasan Mata Kuliah Psikologi Motivasi*. Hand Out. Psikologi, Universitas Negeri Semarang www.motivasi.com (diakses tanggal 10, Oktober 2011).
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang

- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sударsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Indeks
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Tim Dosen Pembina Mata Kuliah PPD. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang. UNP
- Walgito, BImo. 1978. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yusuf A, Muri. 2005 . *Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya